

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan yang positif dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk dapat berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan formal, dilaksanakan oleh suatu proses pembelajaran antara pemberi dan penerima ilmu, yaitu pendidik dan peserta didik. Sehingga pendidikan menjadi salah satu tujuan utama yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa. Dengan adanya lembaga pendidikan sangatlah penting dalam suatu Negara, karena kunci pokok kemajuan suatu Negara adalah pendidikan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin maju pula lembaga pendidikannya.

Proses pembelajaran adalah bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan belajar, karena pendidikan selalu bertujuan pada proses dan hasil. Faktanya, hasil belajar yang baik belum tentu proses pembelajarannya baik. Tetapi jika proses pembelajaran baik, tentu saja membawa hasil yang baik pula. Menurut Syaiful sagala, dalam (Ramayulis, 2006:239) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang melibatkan pendidik biasanya didasarkan pada suatu kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia selalu berganti dari tahun 1947 sampai dengan sekarang. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang harus selalu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Dapat diketahui terlepas dari konteks politik yang menyertainya yaitu selama enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah tiga kali dilakukan perubahan, yaitu: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 bersamaan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini terbukti bahwa suatu perubahan menuntut percepatan, bukan hanya kecepatan.

Ketika Covid-19 muncul di Indonesia dan juga di negara lain menjadi sumber masalah yang berdampak pada krisis, termasuk bidang pendidikan. Adanya kebijakan belajar dari rumah yang diterapkan sebagai salah satu alternatif yang diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Saat penyebaran pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia dengan keras dan memaksa untuk mulai belajar melalui teknologi dengan cara yang unik yaitu pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam jaringan atau sistem online. Jadi siklus inovasi menjadi lebih cepat bahkan dalam kasus yang diperlukan.

Melihat dari kenyataan, sebagai penulis, saya menemukan bahwa e-learning sangat menyulitkan semua lapisan masyarakat baik itu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, untuk menyelesaikan proses belajar mengajar. Hal inilah yang membuat para pendidik semakin terbuka, dimana orang tua siswa mencoba melakukan aktivitas baru yaitu mencoba membuka aplikasi baru terkait internet yang membuat kemajuan teknologi menjadi sangat cepat.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengembangkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang dipandang tepat dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Sanjaya (2008:53) menjelaskan bahwa pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat digunakan untuk kebutuhan belajar.

Menurut Sanjaya (2008:32) Dalam tutorialnya, pengajar lebih berperan sebagai pendukung, mengelola berbagai sumber dan fasilitas bagi siswa atau mahasiswa untuk belajar. Dalam hal ini, kebebasan dalam belajar sangat diperlukan bagi siswa atau mahasiswa. Banyaknya keluhan dan permasalahan yang timbul dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini membuat pemerintah mengambil kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang terarah dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi belajar, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian intelektual, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Merdeka belajar artinya pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Kampus merdeka diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran yang mandiri dan fleksibel yang bertujuan untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif, tidak terbatas dan

disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa serta memungkinkan mahasiswa untuk mandiri dengan mengembangkan bakat dan minatnya.

Menurut Sopiansyah (2022:47) bahwa kebijakan MBKM di perguruan tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan inovatif. Perguruan tinggi dipandang perlu untuk mendukung pertumbuhan MBKM dengan menetapkan pedoman yang terstruktur dan terukur dalam keberhasilan lulusan (Kemdikbud). Adapun beberapa poin lain dari kegiatan pembelajaran MBKM ini adalah magang, pertukaran pelajar, asistensi mengajar, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Kemdikbud, 2020).

Diantara 8 (delapan) kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program magang menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus berupa model-model yang inovatif dan kreatif tanpa dipungut biaya. Program magang dapat dianggap sebagai jalan untuk menciptakan lapangan kerja bagi mahasiswa. Program ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal lingkungan dan realitas dunia kerja.

Menurut Djoko Hari Nugroho dalam (Effrisanti, 2015:34) menyatakan bahwa sekolah dan universitas seringkali menginginkan hubungan paralel antara hard skill dan soft skill. Oleh karena itu, ini adalah poin penting yang harus dicapai segera setelah program pemagangan ditetapkankan. Program pemagangan harus meningkatkan hard dan soft skill mahasiswa sehingga setelah selesai mahasiswa benar-benar siap untuk terjun dan beradaptasi dengan cepat di dunia kerja saat ini.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul tesis yaitu **“Penerapan Pelaksanaan Program Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam Penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam Penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan dari tesis ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi
2. Mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dalam Penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi
3. Mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dalam Penerapan pelaksanaan Magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian yaitu Penerapan Magang yang di fokuskan pada kurikulum terbaru yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta faktor pendukung juga penghambat dalam program magang pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang didapatkan dapat memahami konsep merdeka belajar bagi dosen untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa khususnya dalam program Magang pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi. Tujuan lainnya dalam aspek pendidikan adalah untuk mengetahui

cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik, mengarah pada konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh kampus dapat mensosialisasikan merdeka belajar, menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, terutama bagi mahasiswa Program Magang pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi

Dengan Konsep Merdeka Belajar ini diharapkan dapat memudahkan tenaga pengajar untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan.

Bagi mahasiswa juga diharapkan akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri, mahasiswa akan terlatih menggunakan daya serap pemahaman penjelasan dari temannya, mahasiswa akan serius dalam proses pembelajaran yang bahagia ini dimana dan kapan saja dilakukan.